

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH MELALUI MEDIA *FLASH CARD* KELAS XI SMA NEGERI 6 MALANG

Veronika Ventiana Enum¹,

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

ventienum@gmail.com

Hadi Wardoyo²

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

hadiwardoyo@unikama.ac.id

Jekti Wulandari³

SMA Negeri 6 Malang

Jektiwulandari78@guru.sma.belajar.id

Received: 2026-06-16 | Reviewed: 2026-07-10 | Accepted: 2026-07-30 | Published: 2026-07-31

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media flash card dan mengukur efektivitasnya dalam peningkatan kemampuan menulis karya tulis ilmiah (KTI) siswa kelas XI-9 SMAN 6 Malang. Permasalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam aspek sistematika penulisan (48%), kaidah kebahasaan (57%), dan teknis penulisan kutipan serta daftar pustaka (63%). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas XI-9 SMAN 6 Malang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes (pretest dan posttest), serta dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media flash card secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis KTI siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 66 (prasiklus) menjadi 73 (Siklus I) dan 90 (Siklus II). Ketuntasan klasikal meningkat dari 54,3% menjadi 65,7% pada Siklus I, dan mencapai 100% pada Siklus II. Aktivitas belajar rata-rata meningkat dari 61,4% (Siklus I) menjadi 84,6% (Siklus II). Penelitian ini membuktikan bahwa media flash card efektif mengubah pembelajaran KTI yang dianggap kaku menjadi pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Kata Kunci: *flash card, menulis karya ilmiah, penelitian tindakan kelas, kaidah kebahasaan, sistematika penulisan*

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan bagian dari salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi dibanding dengan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis dapat dikategorikan paling sulit karena memerlukan gagasan, waktu yang bertahap, serta pengalaman yang dapat memunculkan ide dan disampaikan dalam bentuk tulisan kepada orang lain (Rahmawati et al., 2021). Menulis tidak hanya mentransferkan pikiran ke dalam bentuk tulisan, melainkan sebuah proses kognitif yang menuntut kemampuan

mengorganisasikan ide, memiliki diksi yang tepat, serta memahami struktur penyampaian yang logis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fadly & Andini, 2024), bahwa menulis tidak hanya tentang merangkai kata-kata dan kalimat, tetapi juga mengembangkan dan menuangkan pemikiran dalam sebuah struktur tulisan yang teratur.

Menulis merupakan salah satu standar kemampuan yang wajib dimiliki murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki peran penting dalam pengembangan intelektual. Dewi et al. (2025) menegaskan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis tidak hanya mencakup penyusunan kalimat yang gramatikal, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan berpikir kritis yang mendorong siswa mengeksplorasi gagasan secara mendalam serta mempertanyakan asumsi yang ada, sehingga berbentuk fondasi literal akademik yang kuat sekaligus relevan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, Oktaviyeni et al. (2026) menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak hanya pelengkap terhadap aspek akademik, melainkan indikator utama kemampuan berpikir kritis dan wujud dari kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan secara sistematis. Sebagai keterampilan yang bersifat produktif dan rumit, menulis memerlukan keselarasan antara penguasaan kosa kata, logika berpikir, dan kreativitas dalam menyusun gagasan yang dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Silalahi et al., 2019).

Jenjang SMA, kemampuan berpikir sistematis diwujudkan melalui penulisan karya tulis ilmiah (KTI). Kemampuan menulis karya tulis ilmiah (KTI) saat ini sudah menjadi keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa SMA, karena keterampilan ini sangat dibutuhkan ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi atau dunia kerja (Pitrianti & Gasanti, 2020). Yulianti et al. (2024) menjelaskan bahwa menulis karya ilmiah menuntut objektivitas, ketelitian dalam penulisan sumber dan pengolahan data, penggunaan bahasa yang formal yang jelas, serta kepatuhan terhadap struktur penulisan ilmiah agar dapat dipercaya dan mudah dipahami oleh pembaca. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penulisan karya tulis ilmiah sering menjadi hambatan besar bagi siswa, terutama pada aspek sistematika, kaidah kebahasaan, dan teknik penulisan yang tidak memenuhi standar ilmiah. Hal ini senada dengan temuan Budhiyanti dan Angendari sebagaimana dikutip oleh Hartati et al. (2024), bahwa siswa SMA mengalami kesulitan dalam karya ilmiah akibat kurangnya pengalaman menulis, pemahaman yang belum menyeluruh terhadap masalah yang diteliti, serta terbatasnya kajian teori yang diperoleh.

Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas XI-9 SMAN 6 Malang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemampuan menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk makalah mengalami kendala karena tidak menguasai sistematika, penggunaan kaidah kebahasaan, dan teknik penulisan karya tulis ilmiah (KTI). Murid cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah dengan struktur efektif yang mencakup pendahuluan, kajian teori, metodologi, pembahasan, penutup, dan daftar pustaka. Selain itu, dalam menulis karya tulis ilmiah (KTI), masih ditemukan penggunaan kaidah kebahasaan dan teknis penulisan yang salah. Hal ini menyebabkan rendah motivasi murid dalam menulis karya tulis ilmiah. Rendahnya motivasi muncul karena siswa menganggap materi KTI sebagai materi yang kaku, rumit, dan terlalu teoritis.

Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk menerapkan media pembelajaran yang praktis dan stimulatif, yakni media *flash card*. Media *flash card* merupakan media permainan edukatif berbasis gambar atau kata-kata yang dirancang untuk mengoptimalkan daya ingat, melatih kemandirian, serta memperkaya kosakata anak secara efektif (Saputri, 2020). Noviana menjelaskan bahwa media *flash card* memiliki sejumlah kelebihan, yakni bersifat praktis karena mudah dibuat, dibawa dan digunakan tanpa memerlukan keahlian khusus, efektif dalam memperkuat daya ingat siswa melalui penyampaian pesan yang sederhana pada setiap kartu, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif karena dapat dipadukan dengan berbagai permainan (Okta et al., 2024). Media *Flash card* dalam penelitian ini digunakan sebagai media visual ringkas yang memuat poin-poin mengenai urutan sistematika, kaidah kebahasaan, dan teknik penulisan karya tulis ilmiah (KTI) dalam bentuk makalah. Dengan sifatnya yang tidak kaku, media ini mampu menyederhanakan konsep yang rumit menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah diingat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Penelitian ini didasarkan pada berbagai kajian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian Susilohati et al. (2024) membuktikan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan kemampuan menulis laporan ilmiah siswa kelas XI-H SMAN 6 Madiun dari ketuntasan 16,67% menjadi 60%. Kedua, penelitian Kholifah & Pratiwi (2025) menunjukkan bahwa PjBL berbasis media digital efektif dalam mendorong peningkatan keterampilan menulis KTI siswa kelas XI-F4 SMAN 2 Surakarta. Ketiga, penelitian Maulani et al. (2024) membuktikan bahwa media scrapbook efektif meningkatkan kemampuan menulis KTI dengan kenaikan nilai rata-rata dari 73 pada Siklus I menjadi 82,12 pada Siklus II. Perbedaan penelitian

ini dengan penelitian-penelitian tersebut terletak pada media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media flash card yang lebih praktis, portabel, dan dapat mendorong interaksi aktif berbasis diskusi kelompok, dengan subjek murid kelas XI-9 SMAN 6 Malang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses penerapan media *flash card* dalam pembelajaran menulis KTI kelas XI-9 SMAN 6 Malang; dan (2) mengetahui efektivitas penggunaan media *flash card* dalam peningkatan kemampuan menulis KTI siswa kelas XI-9 SMAN 6 Malang.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas merupakan salah satu penelitian yang mengkaji permasalahan yang terdapat di dalam kelas dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui langkah-langkah terencana dengan tujuan akhir dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas (Susilowati, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, Farhana et al. (2019:6) dalam pelaksanaan PTK, observasi aktivitas belajar siswa secara seksama, analisis kebutuhan, serta penyesuaian kurikulum perlu dilakukan agar tindakan yang dirancang benar-benar meningkatkan proses dan hasil belajar secara berkesinambungan melalui siklus yang berulang.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart (Rahayu & Arna Saskia, 2025), di mana setiap siklusnya terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan dan Pengamatan (*Action & Observation*), serta Refleksi (*Reflecting*). Penelitian dilaksanakan di SMAN 6 Malang, Jl. Ki Ajeng Gribig No. 28, Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 (Februari–April 2026). Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas XI-9 yang terdiri atas 26 perempuan dan 9 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi, untuk memantau aktivitas belajar siswa selama penerapan media *flash card*; (2) tes berupa pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan menulis KTI; dan (3) dokumentasi, untuk mengumpulkan data dan bukti proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memaparkan hasil observasi dan wawancara, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai kemampuan menulis karya tulis ilmiah (KTI) dan persentase ketuntasan belajar klasikal.

Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% siswa mencapai KKM (75) dan rata-rata aktivitas belajar mencapai $\geq 75\%$.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pra Siklus (Kondisi Awal)

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas XI-9 SMAN 6 Malang. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun KTI pada tiga aspek utama: sistematika penulisan (48%), kaidah kebahasaan/EYD (57%), dan teknis penulisan kutipan serta daftar pustaka (63%). Data nilai pra siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 66 dengan persentase ketuntasan klasikal 54,3% (19 dari 35 siswa tuntas). Kondisi ini jauh di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, sehingga diperlukan tindakan perbaikan segera.

Tabel 1. Kondisi Awal Kemampuan Menulis KTI Siswa Kelas XI-9 (Prasiklus)

Aspek	Kondisi yang Ditemukan	Persentase Kesulitan	Keterangan
Sistematika Penulisan	Siswa belum mampu menyusun alur berpikir runtut dan koheren	48%	Di bawah indikator (75%)
Kaidah Kebahasaan (EYD)	Siswa cenderung menggunakan ragam bahasa lisan dan diksi tidak baku	57%	Perlu tindakan perbaikan
Teknis Kutipan & Daftar Pustaka	Siswa melakukan kesalahan dalam penulisan kutipan dan daftar pustaka	63%	Belum memenuhi standar KTI

Sumber: Hasil wawancara, Observasi, dan Pretest Awal Penelitian (2026)

2. Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan dalam tiga pertemuan pada bulan Februari–Maret 2026. Siswa dibagi ke dalam enam kelompok (masing-masing 5–6 orang). Setiap kelompok menerima dua jenis kartu: (1) kartu sistematika berisi urutan struktur KTI, dan (2) kartu kebahasaan berisi 10 kalimat dengan kesalahan ejaan, diksi, konjungsi, dan penulisan kutipan. Siswa menganalisis kesalahan, menuliskan perbaikannya pada LKPD, kemudian mempresentasikan hasilnya di kelas.

Hasil observasi aktivitas belajar Siklus I menunjukkan rata-rata 61,4%, dengan rincian: antusiasme 68% (cukup aktif), interaksi diskusi kelompok 62% (kurang aktif), kemandirian menyusun kerangka KTI 59% (kurang aktif), ketelitian memeriksa kaidah kebahasaan 55%

(kurang aktif), dan ketuntasan LKPD tepat waktu 63% (cukup aktif). Capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan aktivitas sebesar 75%.

Hasil evaluasi akhir Siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat dari 66 menjadi 73. Sebanyak 23 siswa (65,7%) berhasil mencapai nilai KKM dan dinyatakan tuntas, sementara 12 siswa (34,3%) belum tuntas. Ketuntasan klasikal 65,7% masih berada di bawah indikator keberhasilan (75%), sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Predikat
1	Antusiasme terhadap media flash card	68%	Cukup Aktif
2	Interaksi diskusi kelompok	62%	Kurang Aktif
3	Kemandirian menyusun kerangka KTI	59%	Kurang Aktif
4	Ketelitian memeriksa kaidah kebahasaan	55%	Kurang Aktif
5	Ketuntasan LKPD tepat waktu	63%	Cukup Aktif
	Rata-rata	61,4%	Belum Memenuhi Target

Sumber: Hasil Observasi dan wawancara Siklus I (2026)

Tabel 3. Distribusi Kategori Kemampuan Menulis KTI dalam bentuk makalah Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik (BSH)	85–100	0	0,0%
2	Baik	75–84	23	65,7%
3	Cukup	60–74	9	25,7%
4	Kurang	< 60	3	8,6%
	Jumlah		35	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian (2026)

Refleksi Siklus I mengidentifikasi beberapa kelemahan: (1) sebagian siswa belum terbiasa dengan alur pembelajaran menggunakan *flash card* sehingga diskusi melebihi alokasi waktu; (2) ketelitian siswa dalam memeriksa kaidah kebahasaan masih sangat rendah (55%); (3) beberapa kelompok menunjukkan ketergantungan pada satu anggota dominan; (4) instruksi pada kartu *flash card* masih terlalu padat dan kurang disertai contoh konkret. Perbaikan yang ditetapkan untuk Siklus II meliputi: penyederhanaan instruksi kartu, rekomposisi kelompok secara lebih heterogen, penambahan sesi review kebahasaan dan sistematika 20 menit, dan pemberian lembar umpan balik individual.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh rekomendasi perbaikan dari refleksi Siklus I. Media *flash card* dimodifikasi dengan menambahkan contoh kalimat yang lebih kontekstual dan variatif, instruksi diperjelas, komposisi kelompok diubah

lebih heterogen, serta ditambahkan sesi review kebahasaan dan sistematika 20 menit di awal pertemuan dan lembar umpan balik individual.

Hasil observasi aktivitas belajar Siklus II menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek: antusiasme meningkat menjadi 87% (sangat aktif), interaksi diskusi 85% (aktif), kemandirian menyusun kerangka KTI 83% (aktif), ketelitian memeriksa kaidah kebahasaan 80% (aktif), dan ketuntasan LKPD tepat waktu 88% (sangat aktif). Rata-rata aktivitas belajar meningkat dari 61,4% menjadi 84,6%, melampaui indikator keberhasilan 75%.

Evaluasi akhir Siklus II menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 90, dan seluruh 35 siswa (100%) dinyatakan tuntas dengan nilai di atas KKM 75. Seluruh siswa berhasil mencapai kategori Sangat Baik (BSH, nilai ≥ 85), termasuk 12 siswa yang sebelumnya belum tuntas pada Siklus I. Capaian ketuntasan klasikal 100% ini melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

Tabel 4. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Antusiasme terhadap media flash card	68%	87%	+19%
2	Interaksi diskusi kelompok	62%	85%	+23%
3	Kemandirian menyusun kerangka KTI	59%	83%	+24%
4	Ketelitian memeriksa kaidah kebahasaan	55%	80%	+25%
5	Ketuntasan LKPD tepat waktu	63%	88%	+25%
6	Rata-rata Aktivitas	61,4%	84,6%	+23,2%

Sumber: Hasil Observasi Siklus I dan II (2026)

Tabel 5. Distribusi Kategori Kemampuan Menulis KTI Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik (BSH)	85–100	35	100,0%
2	Baik	75–84	0	0,0%
3	Cukup	60–74	0	0,0%
4	Kurang	< 60	0	0,0%

Jumlah	35	100%
--------	----	------

Sumber: Data Hasil Penelitian (2026)

Tabel 6. Perbandingan Capaian Per Aspek Rubrik Penilaian

Aspek Penilaian	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Sistematika Penulisan (bobot 30%)	52	64	91
Kaidah Kebahasaan (bobot 20%)	43	62	89
Kutipan & Daftar Pustaka (bobot 20%)	37	58	87
Isi/Substansi (bobot 30%)	68	75	90
Rata-rata Ketuntasan Aspek	50	65	89

Sumber: Analisis Rekap Penilaian Posttest, LKPD dan Makalah Akhir Murid (2026)

Tabel 7. Ringkasan Hasil Belajar Siswa per Siklus

Tahap	Nilai Rata-rata	Siswa Tuntas	Persentase Tuntas	Kategori
Prasiklus	66	19 dari 35	54,3%	Di bawah target
Siklus I	73	23 dari 35	65,7%	Di bawah target
Siklus II	90	35 dari 35	100,0%	Melampaui target

Sumber: Data Hasil Penelitian (2026)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *flash card* secara konsisten meningkatkan kemampuan menulis KTI siswa kelas XI-9 SMAN 6 Malang pada setiap siklusnya.

Peningkatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme menurut Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi apabila murid diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung (Nurhidayati, 2017). Dalam hal ini, teori konstruktivisme menegaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung, sehingga guru berperan menciptakan kondisi belajar yang mendorong eksplorasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah secara bermakna (Nurjamilah et al., 2025).

Melalui media *flash card*, murid tidak lagi sekadar menerima ceramah teoritis yang bersifat pasif, melainkan terlibat langsung dalam proses mengidentifikasi kekeliruan sistematika, mendiskusikan alternatif perbaikan kalimat, serta menerapkan kaidah karya tulis ilmiah secara mandiri bersama rekan sejawatnya. Aktivitas kognitif semacam ini sejalan pula dengan prinsip Zone of Proximal Development (ZPD) Vygotsky, di mana kartu yang berisi

contoh kalimat salah-benar berfungsi sebagai “scaffolding” yang membantu murid memahami kaidah yang belum dikuasai secara mandiri.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ulfa (2020) bahwa *flash card* sebagai media visual berupa kartu gambar, teks, atau simbol efektif merangsang minat dan konsentrasi belajar sehingga mempermudah pemahaman materi secara interaktif. Senada dengan hal tersebut menegaskan bahwa media *flash card* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat daya ingat siswa melalui penyampaian pesan yang sederhana dan mudah dipahami pada setiap kartunya (Yulianti et al., 2025). Efektivitas media *flash card* terbukti melalui peningkatan yang paling menonjol pada aspek kaidah kaidah kebahasaan (dari 43% menjadi 89%) dan teknis penulisan kutipan (dari 37% menjadi 87%), yang sebelumnya menjadi kelemahan terbesar siswa sebelum tindakan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan pada Siklus II yang menitikberatkan pada penguatan kartu kebahasaan dengan contoh lebih kontekstual dan penambahan sesi review teknis penulisan kutipan secara terbimbing.

Temuan penelitian ini juga mengkonfirmasi hasil penelitian Maulani et al., (2024) yang membuktikan efektivitas media visual dalam meningkatkan kemampuan menulis KTI. Namun, dibandingkan dengan penelitian tersebut yang mencapai nilai rata-rata 82,12 pada Siklus II, penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih tinggi, yakni nilai rata-rata 90 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa media *flash card* memberikan dampak lebih optimal karena sifatnya yang interaktif, permainan edukatif, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran spesifik.

Selain aspek kognitif, aspek afektif siswa pun meningkat secara bermakna, ditunjukkan oleh lonjakan antusiasme dari 68% (Siklus I) menjadi 87% (Siklus II). Media *flash card* terbukti mampu mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran KTI dari yang dianggap kaku dan teoritis menjadi pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Hal ini sesuai dengan kelebihan media *flash card* yang mampu menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan dan interaktif melalui penerapannya yang dapat dipadukan dengan berbagai aktivitas permainan dalam proses pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI-9 SMAN 6 Malang dalam dua siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, penerapan media *flash card* dalam pembelajaran menulis KTI dilaksanakan dalam dua siklus dengan model Kemmis &

McTaggart (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi). Perbedaan mendasar antara Siklus I dan Siklus II terletak pada intensitas scaffolding dan penyempurnaan instrumen, yang menghasilkan peningkatan rata-rata aktivitas belajar dari 61,4% menjadi 84,6%. Kedua, penerapan media *flash card* terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis KTI. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 66 (prasiklus) menjadi 73 (Siklus I) dan 90 (Siklus II). Ketuntasan klasikal mencapai 100% pada Siklus II, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Ketiga, peningkatan terjadi secara merata pada seluruh aspek rubrik penilaian. Aspek kaidah kebahasaan meningkat dari 43% menjadi 89%, dan aspek teknis penulisan kutipan dari 37% menjadi 87%. Seluruh 12 siswa yang belum tuntas pada Siklus I berhasil mencapai nilai minimal 87 pada Siklus II.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. C., Fitri, S., Satriani, I., & Herdiani, R. (2025). Integrasi Konsep Deep Learning dalam Pengajaran Menulis: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 5(1), 60–73. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i5.459>
- Fadly, A., & Andini. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 1835–1844.
- Farhana, H., Farhana & Awiria Nurul Muttaqien. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Harapan Cerdas
- Hartati, R. D., Hartati, R. D., Pratiwi, B., & Pratiwi, B. (2024). Analisis Kendala Eksternal Dalam Penulisan Karya Ilmiah Siswa. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 21–34. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v11i1.36040>
- Kholifah, N. N., & Pratiwi, D. R. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Berbasis Media Pembelajaran Digital. *Jurnal Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v8i1.2417>
- Maulani, Y., Rohayati, N., & Hidayat, T. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Scrapbook. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.11680>
- Nurhidayati, E. (2017). Pedagogi Konstruktivisme dalam Praksis Pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.30653/001.201711.2>
- Nurjamilah, Rizki, Bik, S. (2025). Teori Belajar Konstruktivisme. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan*

Sosial Dan Humaniora, 4(4), 6867–6882. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

- Okta, S., As, A., & Faisal, M. (2024). *Pengaruh Penggunaan Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas Dua di Kabupaten Majene*. *Pinisi Journal of Education*, 4(1), 100–109.
- Oktaviyeni, N. A., Enik, S., & Bambang, M. (2026). *Keterampilan Menulis sebagai Bagian Penting dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 4(1), 692–708.
- Pitrianti, S., & Gasanti, R. (2020). Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Terbuka. *Literasi: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(2), 92–99.
- Rahayu, A & Arna Saskia. (2025). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 828–836. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>
- Rahmawati, Iska Anggi & Heru Subrata. (2021). Efektivitas Penggunaan MMedia Buku Harian dalam Pembelajaran Menulis Geguritan Siswa Kelas IV SDN 1 Sambit. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(1), 1360–1370.
- Saputri, S. W. (2020). Pengenalan Flashcard sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v2i1.1061>
- Susilohati, I. D., Suharto, V. T., & Suryatmoko, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Karya Ilmiah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning di SMAN Negeri 6 Madiun. *Journal on Education*, 07(01), 5375–5383.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Silalahi, N. S. M., Siregar, M., Maharani, S. P., & Nabila, A. (2019). Penerapan Pendekatan Berbasis Genre dalam Pengajaran Menulis Teks pada Siswa Kelas X SMA Swasta Mulia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context*, 8(1), 104–115. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra>
- Ulfa, N. M. (2020). Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.4>
- Yulianti, E., Adhar, Y. I., Wahyuni, S., & Yusnarti, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(2), 230–236. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i2.986>
- Yulianti, Giovani, I., Wantara, F., & Khotimah, H. (2024). *Pengantar Logika sebagai Dasar Pemikiran dalam Menulis Karya Ilmiah*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (3), 44194–



Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Vol. 15 No. 2 Juli 2026

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>

44204.